

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN USAHA AYAM BROILER
DI KABUPATEN MAROS (STUDI KASUS
KECAMATAN TANRALILI
DESA PURNAKARYA)**

SKRIPSI

Oleh
RIA ANGRAENI
105710230515

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN USAHA AYAM BROILER
DI KABUPATEN MAROS (STUDI KASUS
KECAMATAN TANRALILI
DESA PURNAKARYA)**

RIA ANGRAENI

NIM 105710230515

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan Ku persembahkan karya ini untuk:

“ Kedua Orang tuaku Firman Ukmas dan Asni Yuliana, Saudaraku Agyatz Amalia, Rahmat Satria, Nauval Azmi Dafa yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, memberikan dukungan moral maupun materi, serta memberikan doa restu di setiap langkahku.

MOTTO

“ Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran “.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Maros (Studi Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purdakarya)

Nama Mahasiswa : Ria Angraeni
No. Stambul/NIM : 105710230515
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Simula Satu (S11) pada hari Senin 30 September 2019.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Moni Aris Prasigal, SE, MM
NIDN: 0088056301


Warda, SE, ME
NIDN: 0927039003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,


Hamali Raenilogo, SE, MM
NBM : 903078


Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM : 710551



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RIA ANGRAENI**, NIM **105710230515**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No.MOR. 0007/SK-Y/0201/091004/2019 M, tanggal 30 September 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Syafeh 1441 H
 30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM.
(Rektor Universitas Makassar)
- 2. Ketua : Ahmad Kasulung, SE, MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE, MM
(Wakil Dekan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 4. Penguji :
 - 1. Hj. Naidah, SE, MM
 - 2. Dr. H. Ruslam, SE, MM, Ak, CA
 - 3. Samsul Rizal, SE, MM
 - 4. Nur Achsanuddin UA, SE, M.Si

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ahmad Kasulung, SE, MM
 NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Gra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Angraeni
 Stambuk : 105710230513
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Dengan Judul : "Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Maros (Studi Kasus Kecamatan Jarratti Desa Pumatukaya)."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 September 2019

Membuat Pernyataan,



Rifa Angraeni
Rifa Angraeni

Diketahui Oleh:

Dekan,



Haniat Ragulung, SE., MM
Haniat Ragulung, SE., MM

NBM: 803 078

Ketua Program Studi EP



Hj. Naldah, SE., M.Si
Hj. Naldah, SE., M.Si

NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga., sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Maros (Studi Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya) ”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Firman Ukmas dan Ibunda ku tercinta Alm. Asni Yuliana, untuk Ayahanda ku terima kasih telah banyak memberikan motivasi serta bimbingan ayah selama ini, dengan doa restumu akhirnya penulis bisa berada dititik ini dan untuk Ibundaku tersayang Alm. Asni Yuliana terima kasih telah menemani selama 20 tahun ini, terima kasih karena selalu memotivasi penulis selama kuliah, walau ibu tak melihatku sampai bisa menyelesaikan kuliah nanti. Dan untuk keluarga besarku terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan doa restu kalian dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Mohammad Aris Pasigai, SE. MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Warda, SE., M. E., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 terutama IESP 5 buat Kiki, Tiwi, Ita yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk sahabat ku tercinta Inchy, Indah, Nita, Chica, Eril, Indra, dan Yull yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini,

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 2 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Ria ANGRAENI, TAHUN 2019 Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Maros (Study Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya), Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Moh. Aris Pasigai Pembimbing II Warda.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kelayakan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya (2) Mengetahui faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya (3) Mengetahui faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya.

Teknik Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda. Dengan melalui program SPSS versi 16. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan diolah dengan kebutuhan model yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kelayakan bisnis, faktor internal, dan faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya.

Kata Kunci : Kelayakan Bisnis, Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

ABSTRACT

Ria ANGRAENI, YEAR 2019 *Analysis of The Factors Determining The Success of The Development of Broiler Chicken Business in Maros District (a Case Study of The Tanralili Sub-District, The Purnakarya) Village.* Thesis, Economic Development Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Moh. Aris Pasigai Supervisor II Warda.

This study aims to : (1) Know the business feasibility of a positive and significant effect on the success of broiler chicken business in Maros district, Tanralili sub village, Purnakarya village. (2) Knowing internal factors have a positive and significant effect on the success of broiler chicken business in Maros district, Tanralili sub village, Purnakarya village. (3) Knowing external factors have a positive and significant effect on the success of broiler chicken business in Maros district, Tanralili sub village, Purnakarya village.

Data processing techniques using multiple linear regression through SPSS version 16. This research used quantitative research methods and is processed with the need of the model used.

The results showed that simultaneously the variables of business feasibility, internal factors and external factors positive and significant effect on the success of broiler chicken business in Maros district, Tanralili sub village, Purnakarya village.

Keywords : Business viability, internal factors, external factors, and business Success of broiler chickens.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMANAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTARTABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Study Kelayakan Bisnis	5
1. Pentingnya Study Kelayakan Bisnis.....	6
2. Proses dan Tahap Kelayakan Bisnis.....	7

3. Analisis Kelayakan Usaha	9
B. Peternakan Ayam Broiler.....	13
1. Strategi Pengembangan Ayam Broiler.....	15
2. Tatalaksana Pengembangan Ayam Broiler	16
3. Faktor Eksternal dan Internal Pengembangan Ayam Broiler	22
4. Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler.....	27
C. Tinjauan Empiris.....	28
D. Kerangka Pikir	31
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Letak Geografis.....	42
2. Luas Wilayah	43
3. Keadaan Penduduk	44
4. Mata Pencaharian	44
5. Keadaan Peternakan	46

B. Karakteristik Responden	47
1. Karakteristik Umur Responden	47
2. Jenis Kelamin Responden	48
3. Pendidikan	48
4. Pekerjaan Responden	49
C. Penyajian Data Hasil Penelitian	49
1 Analisis Data Penyelesaian	49
2. Hasil Pengujian Hipotesis	51
D. Interpretasi (Pembahasan)	54
1. Pengaruh Kelayakan Bisnis Terhadap Keberhasilan Ayam Broiler	54
2. Pengaruh Faktor Internal terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	55
3. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	56
4. Pengaruh Dominan terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	57
E. Keterkaitan Penelitian Terdahulu Dengan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

TABEL	JUDUL	HALAMAN
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris.....	29
Tabel 4.1	Luas Wilayah	46
Tabel 4.2	Keadaan Penduduk.....	47
Tabel 4.3	Mata Pencaharian.....	49
Tabel 4.4	Keadaan Peternakan	50
Tabel 4.5	Karakteristik Responden	51
Tabel 4.6	Jenis Kelamin Responden.....	52
Tabel 4.7	Pendidikan.....	52
Tabel 4.8	Pekerjaan Responden.....	53
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda	54
Tabel 4.10	Hasil Uji F	55
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi	59

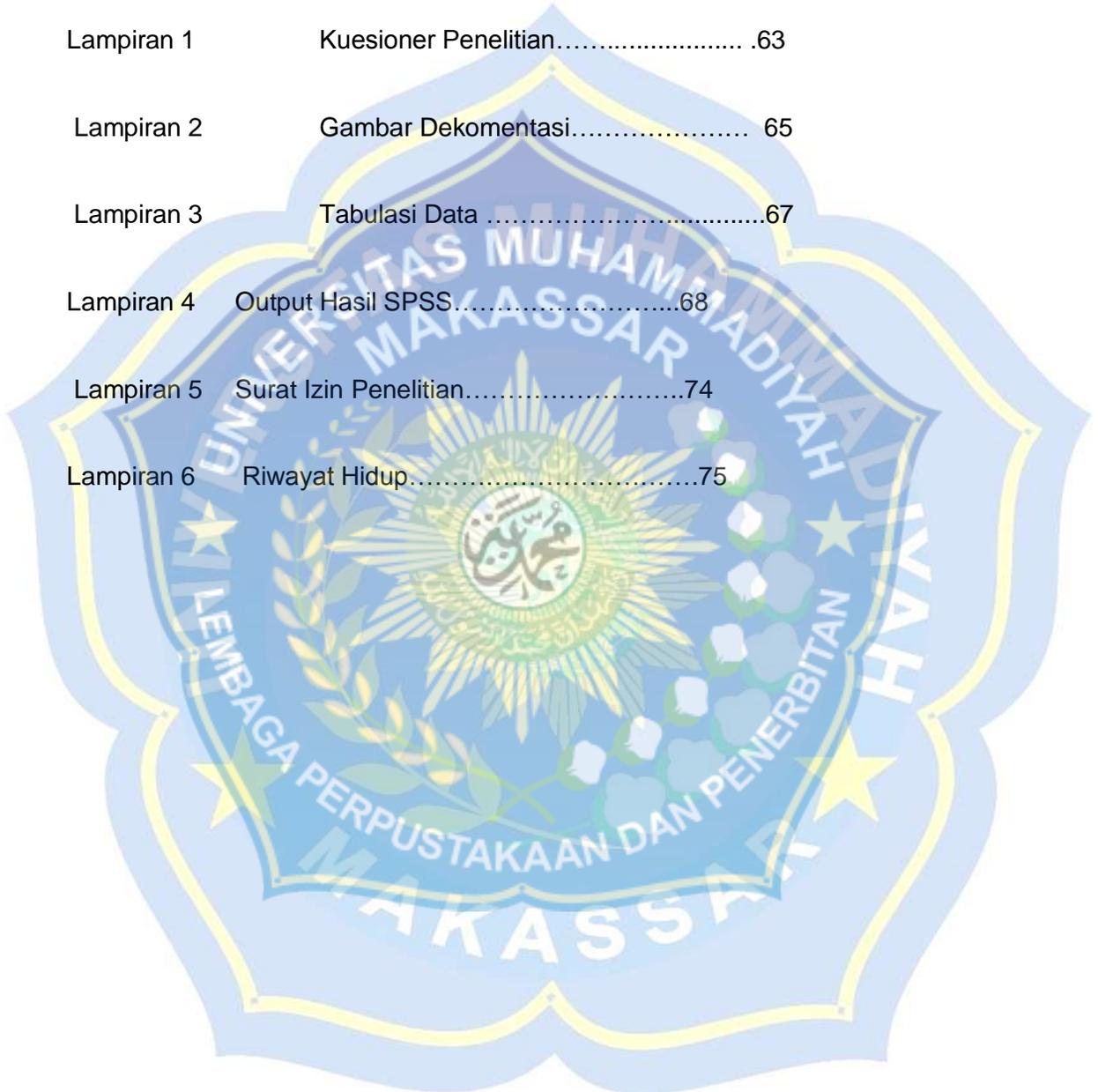
Daftar Gambar

GAMBAR	JUDUL	HALAMAN
GAMBAR 2.2	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL	HALAMAN
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	63
Lampiran 2	Gambar Dekomentasi.....	65
Lampiran 3	Tabulasi Data	67
Lampiran 4	Output Hasil SPSS.....	68
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 6	Riwayat Hidup.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja, pada masa yang akan datang di harapkan pembangunan perekonomian bangsa (Saragih, 2011).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha pengembangan ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang begitu cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu, keunggulan ayam ras pedaging (Broiler) antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang di kembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relative lebih cepat dibandingkan

dengan ternak lainnya. Hal inilah yang mendorong banyak peternak yang mengusahakan peternak ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Boarding Farm), perusahaan pakan ternak (feed mil), perusahaan obat hewan dan peralatan ternak (Saragih, 2010) .

Kecamatan tanralili desa purnakarya merupakan salah satu desa di kabupaten Maros di Sulawesi Selatan dengan populasi ternak ayam broiler yaitu 235.799 ekor dengan persentase 5,24% dari populasi ternak ayam broiler yang ada di Sulawesi Selatan, sehingga dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah melalui retribusi ternak, khususnya usaha peternakan ayam broiler. Dimana jumlah populasi ternak ayam di daerah ini mencapai 41.500 ekor. Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternakan tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial. Untuk mendapatkan bobot badan yang sesuai dengan yang dikehendaki pada waktu yang tepat, maka perlu diperhatikan pakan yang tepat. Kandungan energi pakan yang tepat dengan kebutuhan ayam yang dapat mempengaruhi konsumsi pakannya, dan ayam jantan memerlukan energi yang lebih banyak daripada betina, sehingga ham jantan mengkonsumsi pakan lebih banyak, (Anggorodi, 2009). Hal-hal yang terus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler antara lain perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan ,sanitasi dan kesehatan, recording dan pemasaran.

Hasil analisis finansial didapatkan bahwa usaha ternak ayam broiler menguntungkan. Kelayakan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros lebih

tinggi apabila menggunakan bahan baku pakan ternak lokal daripada menggunakan bahan pakan sehingga keuntungan banyak diperoleh lebih tinggi. Study kelayakan usaha pada budidaya ayam pedaging yang dibesarkan di padang rumput sama dengan yang dibesarkan secara konvensional.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam broiler ini adalah faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal itu meliputi manajemen, produksi, sumber daya manusia, keuangan, pengembangan dan pemasaran. Dan faktor eksternal meliputi social budaya, teknologi, pemasok, dan pelanggan.

Berdasarkan dari fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang Analisis Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Ayam Broiler di Kabupaten Maros (Study Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi masalah pokok di sini adalah :

1. Apakah kelayakan bisnis usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya?
2. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya?
3. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kelayakan bisnis usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanrili Desa Purnakarya
2. Untuk mengetahui apakah faktor internal keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanrili Desa Purnakarya
3. Untuk mengetahui apakah faktor eksternal keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanrili Desa Purnakarya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih baik kepada berbagai kalangan, antara lain :

1. Peternak ayam broiler secara umum, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler dan khususnya peternak ayam broiler di Kabupaten Maros.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen bisnis yang saat ini sedang berkembang. Beberapa hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Study Kelayakan Bisnis

Study kelayakan bisnis menurut Ibrahim (2010) adalah “suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”. Pengertian studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Study kelayakan (feasibility study) sering dipandang sebagai pekerjaan yang sulit dan rumit, karena selalu diasosiasikan dengan proyek-proyek besar yang dikelola oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu serta menggunakan metodologi atau teknis yang kompleks. Imege seperti ini tidak hanya terdapat dikalangan orang awam, tetapi juga pada sebagian para cendekiawan. (Nitisemito dan Burhan.2009:7)

Study kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan, usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. (Kasmir : 2011). Mempelajari secara mendalam dan sungguh-sungguh pada usaha yang akan dijalankan terhadap data dan informasi yang ada. Kemudian mengukur menghitung dan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan metode-metode yaitu, usaha dijalankan itu harus memberikan manfaat, biaya yang dikeluarkan sebanding dengan rencana usaha, dan usaha yang dijalankan memberikan keuntungan finansial.

1. Pentingnya Study Kelayakan Bisnis

Sebelum bisnis baru dimulai atau dikembangkan, terlebih dahulu harus dilakukan penelitian tentang apakah bisnis yang akan dikembangkan itu akan menguntungkan atau tidak. Bila menguntungkan, apakah keuntungan terus memadai dan dapat dilakukan secara terus-menerus dalam waktu lama? Secara teknis, mungkin saja usaha tersebut layak dilakukan, tetapi secara ekonomi dan social, mungkin kurang bermanfaat. Untuk itu ada dua studi atau analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya suatu bisnis untuk dimulai. Dalam studi ini pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan menjadi dasar implementasi kegiatan usaha. Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk (Siswanto, 2009) :

- a. Merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.
- b. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan atau mesin, menambah mesin baru, memperluas cakupan usaha, dan sebagainya.
- c. Memilih jenis usaha atau investasi/proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek A atau Proyek B, dan lain sebagainya.

2. Proses Dan Tahap Study Kelayakan Bisnis

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, sebelum suatu studi dijalankan, perlu dilakukan beberapa persiapan. Suatu studi hendaknya dilakukan dengan mengikuti prosedur yang berlaku, dimulai dari tahap-tahap yang telah dilakukan. Tahapan-tahapan study ini hendaknya dilakukan secara benar agar jangan sampai terjadi penyimpangan dan untuk kesempurnaan hasil study itu sendiri. Tahapan studi kelayakan dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan study kelayakan itu dan untuk keakrutan penilaian.

Tahapan-tahapan dalam studi kelayakan yang umum dilakukan adalah sebagai berikut (Yacob Ibrahim, 20010) :

a. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Statistik atau BPS, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), badan pengelola pasar modal (Bapepam), Bank Indonesia (BI), departemen teknis atau lembaga-lembaga penelitian milik pemerintah maupun swasta. Data yang dikumpulkan dapat dari data primer maupun data sekunder dengan berbagai metode.

b. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode dan ukuran yang lazim digunakan untuk bisnis. Pengolahan ini hendaknya dilakukan dengan teliti untuk setiap aspeknya. Segala perhitungan harus diperiksa ulang untuk memastikan sudah tidak ada kesalahan didalamnya.

c. Analisis data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kelayakan seluruh aspek kelayakan bisnis ditentukan oleh kriteria-kriteria tertentu dimana setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dinilai.

d. Mengambil keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria dan hasil pengukurannya telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan atas hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai kriteria yang telah ditetapkan, apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya jika tidak layak maka sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

e. Memberikan Rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan laporan studi yang telah dibuat. Dalam memberikan rekomendasi, disertakan juga saran-saran serta perbaikan

yang perlu, jika memang masih dibutuhkan baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lain bilamana suatu hasil studi kelayakan menyatakan usaha itu layak dijalankan.

3. Analisis Kelayakan Usaha

Pengkajian kelayakan atau suatu usulan proyek bertujuan untuk mempelajari usulan tersebut dari segala segi secara professional agar setelah usulan tersebut diterima dan dilaksanakan, betul-betul dapat mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan (Soeharto, 2011:28).

Untuk menilai layak tidaknya melakukan investasi dalam pembangunan proyek tersebut, umumnya aspek-aspek yang perlu dikaji meliputi aspek pasar, teknik, finansial, dan ekonomi. Pengkajian tersebut tidak sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan (Soeharto, 2001:34). Aspek-aspek tersebut yakni :

a. Aspek Pemasaran

Pengkajian aspek pasar berfungsi menghubungkan manajemen suatu organisasi dengan pasar yang bersangkutan melalui informasi. Selanjutnya, informasi ini di gunakan untuk mengidentifikasi kesempatan serta permasalahan yang berkaitan dengan pasar dan pemasaran. Dengan demikian, hal itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan-keputusan yang akan di ambil. Aspek pasar dan pemasaran mempelajari tentang.

- 1) Permintaan, baik secara total maupun diperinci dan proyeksi permintaan dimasa mendatang.

- 2) Penawaran, baik yang berasal dari dalam negeri maupun impor. Perkembangan dimasa lalu dan yang akan datang, jenis barang yang menyaingi, dan sebagainya.
- 3) Harga, perbandingan dengan barang-barang impor dan produksi dalam negeri lainnya, serta pola perubahan harganya.
- 4) Program pemasaran, mencakup strategi pemasaran yang akan digunakan marketing mix, identifikasi siklus kehidupan produk, dan tahap apa produk akan dibuat.
- 5) Perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan, market share yang bisa dikuasai perusahaan (Husnan dan Suwarsono, 2011:12)

Pemasaran ayam broiler dilakukan dengan menjalin hubungan dengan penyalur daging ayam di beberapa tempat yang telah ditentukan, yang mempunyai pangsa kemajuan pasar. Sehingga pasokan daging ayam yang dihasilkan oleh produsen dapat berjalan normal (Mulyadi, 2014:26). Pada umumnya ayam broiler dapat dipanen ada usia sekitar 7-8 minggu. Namun, tetap disesuaikan dengan permintaan dan selera konsumen. Ayam broiler di Indonesia dipasarkan dalam bentuk hidup langsung ke pedagang pengumpul atau distributor tanpa seleksi, namun ada juga yang dipasarkan dalam bentuk karkas seperti yang dilakukan oleh KPA BUB. Pengolahan ayam menjadi karkas merupakan satu kesatuan dengan aktivitas pemasaran karena berhubungan erat dengan pembeli akhir. Jadi, perlu disadari bahwa bentuk harus dipilih dahulu sebelum aktivitas pemasarannya dirancang, organisasi dibentuk,

petugasnya diambil dan diarahkan dengan baik, serta aktivitas kandang diawasi (Rasyaf, 2014:47).

b. Aspek Teknis dan Produksi

Pengkajian aspek teknis dalam studi kelayakan dimasukkan untuk memberikan batasan atas garis besar parameter-parameter teknis yang berkaitan dengan perwujudan fisik proyek. Pengkajian aspek teknis amat erat hubungannya dengan aspek-aspek lain, terutama aspek ekonomi, finansial, dan pasar. Pada dasarnya lingkup pengkajian aspek teknis terdiri dari (Soeharto, 2001:36).

1) Penentuan letak geografis lokasi

Dalam hal ini faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah sumber bahan baku, daerah pemasaran, tenaga kerja dan transportasi, tersediannya fasilitas pendukung lain, seperti prasarana, utility, dan situasi lingkungan.

2) Pemilihan teknologi produksi

Pemilihan teknologi produksi, berarti memilih proses menghasilkan produk atau jasa, yang pada tahap berikutnya akan menentukan macam peralatan dan desain.

3) Denah instalasi

Penentuan denah instalasi besar pengaruhnya terhadap efisiensi produksi dan keselamatan kerja. Ini dikerjakan dengan mempertimbangkan parameter-parameter penampungan dan penyimpanan produk, letak peralatan, hubungannya dengan proses produksi, rumah gerak, dan penanganan material.

4) Kapasitas produksi

Kapasitas produksi memberikan plafon atas produksi yang dapat dicapai oleh suatu instalasi hasil proyek. Plafon ini memberikan parameter untuk perhitungan dan pengkajian selanjutnya, seperti desain, perhitungan titik produksi dan lain-lain.

c. Aspek Manajemen Dan SDM

Menurut Umar (2010:41), bahwa manajemen dalam pembangunan proyek bisnis maupun manajemen dalam implementasi rutin bisnis adalah sama saja dengan manajemen dalam menejemeninnya. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Aspek SDM bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implamentasi bisnis dioerkirakan layak atau sebaliknya dilihat dari ketersediaan SDM. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung SDM yang solid. Adapun penjabaran dari fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu :

a) Perencanaan

Dalam semua kegiatan yang bersifat manejerial untuk mendukung uaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pada prinsipnya perencana ditetapkan sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang akan datang sehingga perencanaan merupakan fungsi dasar bagi seluruh fungsi-fungsi manajemen. Sebelum masuk kedalam proses perencanaan, ada

baiknya memahai bagaimana bentuk-bentuk perencanaan itu sendiri.

b) Pengorganisasian

Dilakukan dengan tujuan menjadi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan. Siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut, pada tingkatan nama keputusan harus diambil.

c) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan majerial dan usaha-usaha organisasi.

d) Pengendalian

Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sytem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar nyata sebelumnya.

d. Aspek Keuangan

Merupakan muara dari semua aspek keuangan implikasi dari seluruh program proyek yang harus diperhitungkan. Berbagai hal yang menyangkut keuangan yang perlu dibahas mulai dari awal perencanaan,

proyek dan periode operasi ketika usaha dijalankan. Kita bedakan periode tersebut menjadi dua periode yaitu periode persiapan dan periode operasi. Implikasi keuangan periode persiapan akan terkafer dalam kebutuhan dana investasi, sedangkan dalam masa operasi tercermin pada proyeksi rugi laba.

B. Peternakan Ayam Broiler

Peternakan ayam broiler memegang peranan penting dalam dunia peternakan nasional, khususnya dunia perunggasan. Hal ini dikarenakan peternakan ayam broiler merupakan peternakan yang memiliki populasi ternak terbesar di Indonesia. Waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan perputaran modal yang cepat membuat banyak masyarakat Indonesia bahkan para investor tertarik untuk masuk ke dalam bisnis peternakan ayam broiler ini, sehinggah dengan banyak produsen ayam broiler mengakibatkan tingkat persaingan diantara produsen ayam broiler cukup tinggi.

Usaha peternakan ayam pedaging atau ayam broiler pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam broiler saat ini telah banyak berdiri, melalui aktifitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam pedaging, yang meliputi budidaya ayam broiler. Banyak para pelaku usaha menekuni usaha peternakan ayam broiler, baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik sendiri bagi para pelaku untuk menekuni usaha ayam broiler ini, alas an

lainnya adalah tersedianya faktor-faktor produksi dalam jumlah yang banyak (Hafsah. 20013 : 187).

Khusus untuk peternakan ayam broiler dengan sistem plasma, faktor-faktor produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, vaksinasi, dan vitamin tidak harus dibayar langsung. Faktor-faktor produksi tersebut sudah bisa dipakai untuk produksi selama masa produksi yaitu 30-40 hari dan harus dibayar setelah ayam broiler dipanen. Usaha peternakan ayam broiler dapat diusahakan dalam berbagai skalan produksi, baik skala besar maupun skala kecil. (Kadarsan, 2011).

1. Strategi pengembangan usaha ayam broiler

Pengembangan sub sektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembanan pertanian secara umum dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta memenuhi kebutuhan pangan dan gizi yang sesuai. Hal ini juga sejalan dengan Kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan sub sector peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia (Anomim 2009).

Visi pengembangan peternakan adalah pertanian berkebudayaan industri, dengan landasan efisiensi, produktivitas, dan berkelanjutan. Peternakan masa depan dihadapkan pada perubahan mendasar akibat perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi biologis, berbagai

kesepakatan internasional, tuntutan produk, kemasan produk, dan kelestarian lingkungan. Konkritnya, peternakan Indonesia akan bersaing ketat dengan peternakan negara lain, untuk itu perlu mendorong peternak agar tetap mampu bersaing baik pada skala lokal, regional dan nasional maupun internasional (Anomim, 2009).

Salah satu usaha budidaya peternakan yang sekarang ini banyak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi adalah sapi perah. Kondisi
Salah satu usaha budidaya peternakan yang sekarang ini banyak.

2. Tatalaksana Pengembangan Ayam Broiler di Kabupaten Maros

Lokasi lahan untuk peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler sebaiknya harus jauh dari lokasi pemukiman penduduk. Lokasi hendaknya tidak jauh dari pusat pasokan bahan baku dan lokasi pemasaran agar terhindar dari resiko kematian yang tinggi, biaya transportasi yang dikeluarkan rendah, serta kondisi ayam dapat lebih segar. Selain itu lokasi yang dipilih sebaiknya termasuk areal agribisnis agar terhindar dari penggusuran (Rasyaf, 2011).

- a. Kandang dan Peralatan Kandang ,Kandang memegang peranan penting dalam sebuah peternakan ayam pedaging. Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang dapat berfungsi melindungi ternak ayam pedaging terhadap lingkungan yang merugikan, mempermudah tatalaksana, menghemat tempat, menghindari dari gangguan binatang buas, serta menghindarkan ayam pedaging kontak langsung dengan unggas lain (Mulyadi, 2014). Peralatan kandang yang digunakan dalam usaha

ternak ayam pedaging adalah tempat pakan, tempat minum, tempat pakan, lampu listrik, litter (layer dinding kandang) dan peralatan lainnya seperti drum air, ember, garpu pembalik sekam, dan blower atau kipas angin. Iklim kandang yang cocok untuk berternak ayam pedaging berkisar 32o-35oC, sedangkan kelembaban sekitar 60-70 %. Adapun penerangan atau pemanasan kadang sesuai dengan aturan yang ada. Tata letak kandang diupayakan agar mendapatkan sinar matahari di pagi hari, sirkulasi udara juga diusahakan dengan baik (Mulyadi, 2014).

b. Day Old Chick (DOC) adalah komoditas unggulan perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam berproduktifitas tinggi yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu ciri khas yang dimiliki komoditas adalah memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut Hardjosworo dan Rukmiasih (2000), pemerintah telah mengeluarkan surat keputusan tentang persyaratan mutu bibit ayam broiler yakni: (1) bobot kuri untuk umur sehari atau DOC adalah 37-45 gram, (2) kondisi bibit sehat, (3) kaki normal dan dapat berdiri tegak, (4) tampak segar dan aktif, (5) tidak terdehidrasi, (6) tidak ada kelainan bentuk dan cacat fisik, (7) sekitar pusar dan dubur kering, serta pusar tertutup, (8) warna bulu seragam, sesuai warna galur (strain) serta kondisi bulu kering dan berkembang, (9) jaminan kematian kuri/DOC pada saat penerimaan minimal 2 persen. Bibit yang baru tiba, dilakukan penanganan dimulai dari:

- Penimbangan untuk mengetahui bobot rata-rata DOC
- Penyeleksian untuk mengetahui kualitas DOC yang baik

- c. Pemanas atau brooder berfungsi sebagai pengganti indukan alami untuk memberi kehangatan bagi anak ayam yang baru menetas (DOC). Suhu lingkungan kandang terutama pada awal pemeliharaan harus diperhatikan agar tercipta suhu lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan ayam. Pengaturan suhu lingkungan ini menjadi titik awal kesuksesan peternakan. Selain sebagai penghangat, pemanas juga berfungsi menstimulus fungsi-fungsi organ ayam, termasuk fungsi pengatur suhu badan. Ayam merupakan hewan berdarah panas (homeothermal) yang masih termasuk hewan peralihan dari hewan berdarah dingin ke hewan berdarah panas sejati seperti mamalia. Karena itu, ketika baru menetas pengatur suhu badannya belum berfungsi dengan sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut kandang harus dilengkapi dengan pemanas buatan atau brooder. Ada beberapa jenis pemanas yang dapat digunakan dikandang yakni infra red gas brooder (gasolek), semawar, serta pemanas batu bara dan serbuk kayu (Jayanata dan Harianto, 2011).
- d. Pakan merupakan kumpulan bahan makanan pokok yang layak untuk dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu. Aturan tersebut mengikuti nilai kebutuhan gizi dari bahan makanan yang digunakan. Rasyaf (2002) menyatakan bahwa pakan starter diberikan pada ayam berumur 0-3 minggu, sedangkan pakan finisher diberikan pada waktu ayam berumur 4 minggu sampai panen. Pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi yang dibedakan berdasarkan tingkat umur. Apabila menggunakan pakan dari pabrik, maka jenis pakan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan

ayam, yang dibedakan menjadi dua tahap. Tahap pertama disebut tahap pembesaran (umur 1-20 hari), yang harus mengandung kadar protein minimal 23 %. Sedangkan tahap kedua disebut tahap penggemukan (umur diatas 20 hari), yang menggunakan pakan berkadar protein sebesar 20 persen, jenis pakan biasanya tertulis pada kemasannya, efisiensi pakan dinyatakan dalam perhitungan Feed Conversion Ratio (FCR), cara menghitungnya adalah jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total bobot ayam yang dipanen, dimana semakin rendah angka FCR maka semakin baik kualitas pakan, karena lebih efisien (Mulyadi, 2014). Pada usaha pembesaran ayam broiler dapat diberi pakan buatan pabrik atau pakan hasil racikan peternakan sendiri. Berikut persyaratan mutu standar pakan broiler.

- e. Pencatatan atau Recording dalam usaha peternakan ayam ras pedaging sangat diperlukan pencatatan ini bertujuan untuk; (1) mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam usaha ternak ayam pedaging baik ditinjau dari segi teknik maupun ekonomis, (2) memantau semua kegiatan dalam budidaya ayam pedaging. (3) sebagai evaluasi.
- f. Sekam perkembangan pertumbuhan ayam serta untuk mengontrol performance ayam (Rasyaf, 2002). Dalam pencatatan (recording) ayam ras pedaging biasanya berisi; (1) nama perusahaan peternakan/farm, (2) nomor kandang, (3) strain ayam, (4) tanggal tetas, (5) tanggal penerimaan, (6) jumlah ayam, (7) jumlah kematian ayam, (8) pemberian pakan (9) vaksinasi(jenis, dosis dan cara), (10) obat- obat yang digunakan (11) bobot badan ayam, dan (12) konversi pakan (Rasyaf,

2006). perkembangan pertumbuhan ayam serta untuk mengontrol performance ayam (Rasyaf, 2002)

- g. Tenaga kerja sangat diperlukan untuk kegiatan operasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang dan sebagainya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam ras pedaging adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara. Umumnya jumlah populasi ayam sebanyak 4000-5000 ekor mampu dipelihara oleh satu orang tenaga kerja, jika pengelolaan usaha ternak secara manual atau tanpa alat-alat otomatis. Apabila pengelolaannya menggunakan alat-alat otomatis seperti tempat minum otomatis, maka satu orang tenaga kerja mampu memelihara sebanyak 10.000 ekor ayam broiler (Rasyaf, 2002). Pada usaha ternak KPA BeUBe, tenaga kerja yang digunakan biasanya adalah tenaga kerja dalam keluarga karena populasi ayam yang dibudidayakan hanya berkisar 700-2.000 ekor per kandang.
- h. Pemeliharaan Ayam Pedaging Secara komersial pemeliharaan ayam pedaging meliputi perkandangan, pemilihan bibit, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pola pemberian ransum. Persiapan kandang dilakukan untuk kenyamanan anak ayam agar anak ayam dapat beradaptasi, tidak stress. Kegiatan awal yang dilakukan untuk kenyamanan suasana kandang adalah dengan membersihkan kandang dengan air bersih. proses pencucian kandang harus meliputi semua bagian jangan sampai ada bagian yang terlewatkan menggunakan

sprayer tekanan tinggi. Kemudian dengan deterjen dan desinfektan, agar mikroorganisme yang menempel dibagian kandang mati (Fadillah,2004). Setelah itu pengapuran kandang dengan mengoles seluruh permukaan kandang hingga kerangka kandang dan lantai sekitar kandang dan selanjutnya serangkaian sistem pendukung kenyamanan ayam broiler yakni penghangat, sekat, tempat ransum dan minum litter (alas lantai), pencahayaan, suhu, dan kelembapan (Nastiti, 2012). Ketika ayam ayam umur sehari (day old chick disingkat DOC) datang kegiatan kegiatan awal adalah melakukan pemeriksaan secara keseluruhan, baik atau tidak kualitas DOC tersebut. DOC yang berkualitas memiliki ciri-ciri: lincah, aktif mencari makan, bentuk paruh normal, mata normal (bulat,bersinar dan tidak cacat), bulu kering, halus, lembut (kaki besar seperti berminyak) (Nastiti, 2012). Sedangkan menurut Fadilah (2004) berat badanya tidak kurang dari 37 gram. Kualitas DOC yang diterima harus berkualitas dan terbaik, karena performa yang jelek akan mempengaruhi produktifitas ayam dan rentan mati (Suprijatna, 2005) Saat DOC datang, akan sangat dipengaruhi oleh tersedianya 5 faktor penting yaitu: kualitas udara, air, nutrisi, suhu dan cahaya. Kualitas udara butuh dijaga kebersihannya dari abu dan asap. Air diberikan secara anlibitum dan diusakan dihangatkan terlebih dahulu hingga bersuhu 20-240C agar DOC tidak trauma saat minum air. Lokasi kandang pada saat pemeliharaan dekat dengan sumber air hal ini diharapkan untuk ketersediaan air yang cukup. Air merupakan kebutuhan mutlak untuk ayam karena kandungan air dalam tubuh ayam dapat mencapai 70%. Jumlah air yang dikonsumsi

ayam bergantung pada jenis ayam, umur, jenis kelamin, berat badan ayam dan cuaca. Pemberian nutrisi saat DOC berapa besar bagi pertumbuhan berikutnya, karena 48 jam setelah menetas, vili usus meningkat 200% sehingga meningkatkan kemampuan DOC adalah 33-35°C dan kelembapan yang baik adalah 60-70°C, hal ini dikarenakan DOC belum mampu mengatur suhu tubuhnya sendiri dengan baik. Pencahayaan penting bagi DOC untuk merangsang makan dan minum serta menstimulasi hormone pertumbuhan di tubuh ayam. DOC butuh pencahayaan 24 jam yaitu 12 jam cahaya lampu berkekuatan 15-20 lux dan cahaya matahari 12 jam (Nastiti, 2012). Litter merupakan alas lantai kandang yang berfungsi untuk menampung dan menyerap air, agar lantai kandang tidak basah oleh kotoran ayam, bahan yang digunakan untuk litter harus mempunyai sifat mudah menyerap air, tidak berdebu dan tidak basah (Muharlieni, 2011). Umumnya litter yang digunakan pada peternakan ayam pedaging di Indonesia adalah sekam. Sekam paling banyak digunakan untuk alas kandang karena mempunyai sifat-sifat dapat menyerap air baik, bebas debu, kering kepadatan baik dan memberi kesehatan kandang. Selanjutnya pemberian vaksin ND (Newcastle disease) diberikan pada ayam umur 4 hari dengan suntik langsung (subcutan) dan dengan tetes mata (Fadillah, 2004).

3. Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Ayam Broiler

a. Faktor internal pengembangan ayam broiler

Menurut hasil penelitian Wahid (2014), lingkungan internal merupakan lingkungan organisasi yang berada didalam organisasi tersebut dan

berpengaruh langsung pada perusahaan. Identifikasi faktor-faktor internal suatu perusahaan dapat menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usaha ayam broiler. faktor-faktor yang termasuk ke dalam lingkungan internal antara lain:

b. Manajemen

Manajemen peternakan merupakan suatu seni mengelola peternakan yang berfungsi membantu tercapainya tujuan memperoleh keuntungan dengan cara mengatur semua aktivitas dalam peternakan agar sejalan dengan tujuan tersebut. Wahid (2014) mengatakan bahwa variabel manajemen ini berkaitan dengan struktur organisasi, pendelegasian tugas dan pemberian wewenang termasuk didalamnya budaya perusahaan.

c. Produksi

Dalam penelitian, perusahaan yang memproduksi pada pembudidayaan ayam broiler, kegiatan produksi dilakukan mulai dari DOC masuk sampai menjadi ayam yang siap dipasarkan dalam bentuk ayam hidup. Input produksi merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan pada usaha budidaya ayam broiler. Input produksi yang digunakan oleh peternak terdiri dari tenaga kerja tetap dan input produksi variabel. Input produksi variabel terdiri dari DOC, kandang, pakan, obat-obatan dan peralatan seperti tempat pakan, tempat minum, layar penutup kandang, pemanas, pembatas, dan alat penerang.

d. Sumber Daya Manusia

Inti dari suatu peternakan adalah ternak dan manusia yang merupakan dwi tunggal dalam suatu usaha peternakan, bila pincang salah satunya

akan sulit bagi kita untuk menata peternakan yang akan kita tuju. Tenaga kerja yang dipekerjakan dalam satu peternakan itu biasanya 3 orang.

e. Keuangan

Keuangan merupakan nafas peternakan. Biaya atau jumlah uang yang dibayar kepada rekanan kerja seperti pembibitan dan took atau pabrik adalah unsur penting yang harus dilihat dari indikator ini. Menurut hasil penelitian Wahid (2014) modal usaha yang digunakan sebagian peternakan adalah berasal dari perusahaan jika peternak itu bermitra pada satu perusahaan dan adapun modal usaha yang dikeluarkan sendiri oleh pemilik peternak jika usahanya itu mandiri.

f. Penelitian dan Pengembangan

Wahid (2014) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan dilakukan untuk mengembangkan produk dan mengetahui perilaku konsumen. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan produk seperti penentuan bobot jual ayam akan memiliki dasar karena didukung oleh pemahaman yang mengenai pasar.

g. Pemasaran

Pemasaran ayam broiler dari peternak dilakukan sepenuhnya oleh pihak inti. Kadang penjualan dilakukan dengan sistem delivery order, yaitu pembeli memesan dahulu ayam broiler. Pengambilan ayam broiler dilakukan sepenuhnya oleh pembeli. Dari tenaga kerja, biaya transportasi, dan lainnya.

a) Faktor Eksternal Pengembangan Ayam Broiler

Menurut hasil penelitian Wahid (2014), lingkungan eksternal merupakan variabel-variabel diluar perusahaan yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh pihak manajemen perusahaan. Analisis faktor eksternal ini bertujuan untuk mengembangkan faktor-faktor peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan ancaman yang harus dihindari. Identifikasi faktor-faktor eksternal dapat dilakukan melalui wawancara dengan pihak manajemen perusahaan, data-data dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan setempat, artikel-artikel dari majalah dan internet.

Hasil penelitian Wahid (2014) juga menyebutkan bahwa peternakan ayam broiler di Maros terutama peternakan mandiri, mengalami kendala-kendala seperti adanya fluktuasi harga input produksi dan harga jual ayam. Pada suatu saat peternak mungkin dihadapkan pada tingginya harga input produksi dan rendahnya harga jual ayam pada saat bersamaan. Hal ini yang menyebabkan banyaknya pengusaha ayam bangkrut. Adapun faktor eksternal dari pengembangan ayam broiler yaitu:

1) Sosial dan budaya

Hasil penelitian Wahid (2014) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya pendidikan dan pendapatan masyarakat, kesadaran mereka akan makanan yang bergizi juga terus meningkat. Pola konsumsi protein terutama produk peternakan yang meningkat

merupakan peluang yang sangat besar bagi perkembangan ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Teknologi

Menurut Wahid (2014) kemajuan teknologi dapat mempengaruhi bahan baku, operasi, produk, pemasaran dari suatu pengusaha sehingga mempengaruhi posisi bersaingnya. Penggunaan teknologi pada peternakan ayam broiler akan meningkatkan efisiensi pemeliharaan ayam, namun penggunaan teknologi (kandang dengan sistem tertutup) pada usaha peternakan tidak dilakukan karena pimpinan perusahaan menilai kandang yang paling baik adalah kandang terbuka.

3) Produk Pengganti

Menurut hasil penelitian Sirait (2011) bahwa produk pengganti daging ayam adalah telur ayam ras. Produksi telur lebih tinggi dari daging ayam sedangkan harga telur ayam relatif lebih rendah sehingga permintaan akan produk pengganti sangat tinggi. Produksi telur ayam lebih tinggi 1.817.428 kg dari daging ayam. Harga telur ayam lebih murah sebesar Rp 3000,00 per kg dari daging ayam. Beralinya masyarakat mengkonsumsi telur karena daya beli masyarakat yang menurun sejak pertengahan 1997.

4) Pemasok

Berdasarkan penelitian Sirait (2011), pemasok dari CV. Pekerja keras sebagian besar merupakan perusahaan besar yang sudah menjadi pemasok sejak lama dipakai oleh perusahaan karena memiliki kualitas produk dan hubungan baik. Perusahaan memilih

pemasok berdasarkan prinsip pembelian “ harga yang sesuai dengan kualitas yang baik “. Para pemasok memiliki posisi tawar yang tinggi karena harga input yang diberikan oleh pemasok adalah harga tetap.

5) Pelanggan

Hasil dari peternakan ayam broiler kemudian di jual atau dipasarkan kepada pedagang pengumpul ataupun rumah potong ayam yang tersebar di daerah maros dan Makassar. Persaingan pengusaha ayam broiler cukup kuat karena maros adalah salah satu daerah yang pengusaha ayam broilernya mudah ditemui.

4. Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler

Beternak ayam broiler atau ayam pedaging merupakan peluang usaha ternak yang tidak mengenal waktu dan musim. Jenis usaha yang satu ini juga merupakan peluang yang telah terbukti menjanjikan mengingat keberadaannya di Indonesia yang terus mengalami kemajuan. Hampir seluruh provinsi di Indonesia telah mengenal dan banyak sentra-sentra peternakan ayam pedaging dari sabang sampai marauke.

Sejarah mencatat jika ayam pedaging/broiler mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1953-1960. Dan kini perkembangannya sangat pesat dimana telah banyak sekali pengusaha-pengusaha sukses yang menggeluti usaha ini. Dari skala kecil, menengah hingga pengusaha besar telah lahir dari kerja kerasnya. Salah satu unggulan beternak ayam pedaging dibandingkan usaha-usaha lain adalah usaha ini tidak terlalu terpengaruh dengan persaingan mengingat kebutuhan akan pasokan

daging ayam dalam negeri masih sangat besar (Rusastra, et. al dalam Sumartini 2014).

Bahkan seandainya pasar dalam negeri telah penuh pasaran daging ayam juga diterima pasar internasional. Inilah kenapa ternak ayam broiler dianggap sebagai usaha yang memiliki potensi berkembang untuk menjadi usaha besar.

C. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

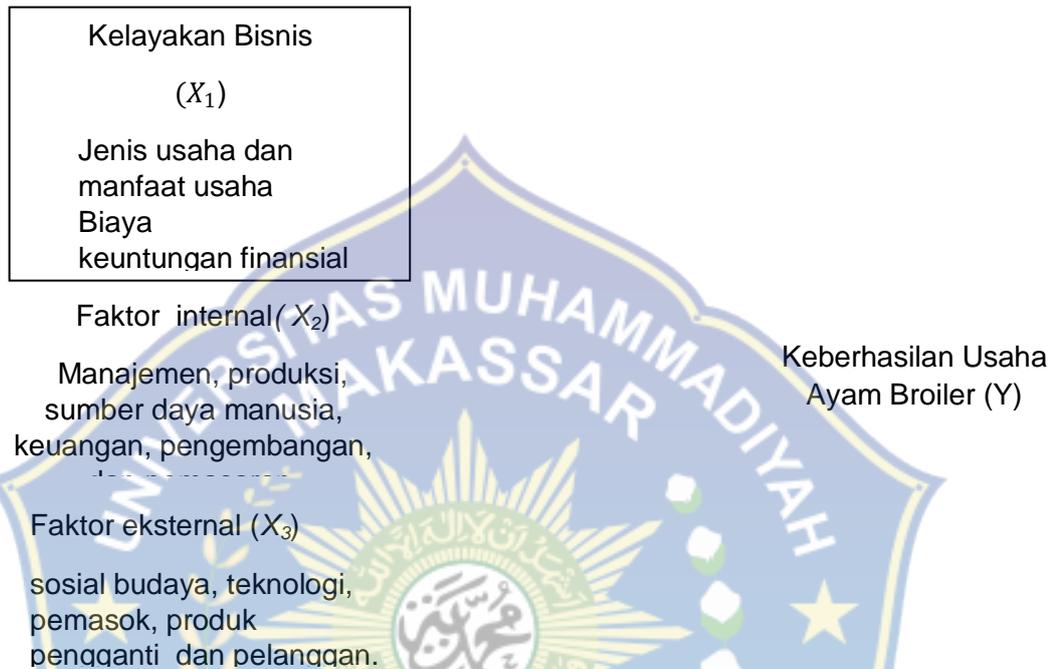
No	Judul/Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lusi Dwi Windasari (2012), kajian usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Karang Anyar	Menganalisis dan mengetahui lebih menguntungan antara usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri	Pendekatan Kuantitatif	Analisi R/C ratio menunjukkan bahwa usaha ternak pola mandiri lebih menguntungkan dibandingkan usaha ternak pola kemitraan. R/C ratio untuk peternak mandiri sebesar 1,51 yang berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,51. Sedangkan peternak bermitra memiliki R/C ratio sebesar 1,33 yang berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,33
2	Sutawi (2012),	Menganalisis efisiensi an	Metode Kuantitatif	Didapatkan nilai PCR sebesar 0,95 dan

	Efisiensi dan Daya Saing Agribisnis Ayam Pedaging di Kabupaten Malang Jawa Timur	daya saing usaha agribisnis ayam pedaging		DRCR sebesar 0,82. Agribisnis ayam pedaging merupakan usaha yang efisien dengan profitabilitas harga pasar yang lebih rendah dibandingkan harga ekonomi. Harga ekonomi karkas lebih mahal daripada harga pasarnya menunjukkan harga karkas dalam negeri tidak dipengaruhi oleh harga karkas impor.
3	Ahmad Gusasi (2006) Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Skala Usaha Kecil	Untuk menelusuri komponen faktor produksi yang digunakan dalam pengelolaan usaha, dan ingin mengetahui pendapatan bersih yang dapat diperoleh pada setiap tingkatan skala usaha serta tingkat efisiensinya.	Metode Survey Metode analisis tingkat pendapatan usaha ternak dan analisis efisiensi usaha (EFU)	Perbedaan pendapatan usaha pada setiap tingkatan skala usaha sangat nyata sehingga manfaat dan keuntungan dapat diperoleh pada skala usaha yang lebih besar. Semakin besar skala usaha yang dilakukan, maka semakin besar pula tingkat efisiensinya. Antisipasi faktor lingkungan dan keamanan yang sering menyebabkan pengaruh pada kebocoran dan kehilangan dapat menyebabkan berkurangnya penerimaan dan membengkaknya pengeluaran serta menyebabkan tingkat efisien dalam pengelolaan.
4	Rita Yunus (2009)	Menganalisis perbedaan	Metode yang digunakan	Pendapatan usaha ternak mandiri rata-rata

	Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu	pendapatan rata-rata peternakan ayam ras pola kemitraan dan mandiri kota palu.	adalah sensus yang kemudian diolah dengan metode Analisis R/C ratio, Regresi linear berganda, dan fungsi produksi.	lebih besar dari rata-rata pendapatan usaha ternak pola kemitraan, hal ini terbukti dari uji t test. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah bibit, pakan, tenaga kerja, dan bahan bakar, namun yang berpengaruh nyata namun tidak sesuai tanda adalah vaksin, obat dan vitamin. Listrik dan luas kandang walaupun tidak berpengaruh nyata namun menunjukkan tanda yang sesuai.
5	Suharti (2003) Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung	Menganalisis pendapatan peternak plasma terhadap persepsi tentang kontrak perjanjian dengan pendapatan peternak plasma.	Analisis pendapatan, analisis regresi dan analisis korelasi.	Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan kekayaan perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut



Gambar 2.2 : Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan teori diatas maka dapat dibuat dugaan sementara bahwa:

1. Diduga bahwa kelayakan bisnis usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralli Desa Purnakarya.
2. Diduga bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralli Desa Purnakarya.

3. Diduga bahwa faktor eksternal berpengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif juga diartikan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau berupa kata-kata dan angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.. Dan mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menduga hal yang mempengaruhi sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif khususnya penentu keberhasilan pengembangan ayam broiler.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model- model matematis, teori-teori dari hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu social.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan lokasi yang dipilih dari berbagai daerah dengan jumlah peternak yang terbanyak. Selain dari itu, penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan penulis dalam

mengumpulkan data yang diperlukan serta waktu, biaya, dan tenaga dapat dihemat seefisien mungkin.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, dikarenakan untuk memudahkan pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros. Adapun waktu penelitian 1 Juli – 1 Agustus 2019.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran

Adapun definisi variabel Independen dan Dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen dan Dependen

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen :

- a. Variabel dependen (Y) adalah Keberhasilan usaha ayam broiler Kabupaten Maros.
- b. Variabel independen (X_1) adalah analisis kelayakan.
- c. Variabel independen (X_2) adalah faktor internal pengembangan usaha ayam broiler.
- d. Variabel Independen (X_3) adalah faktor eksternal pengembangan usaha ayam broiler.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Study kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan, usaha atau bisnis yang

akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. (Kasmir : 2013). Mempelajari secara mendalam dan sungguh-sungguh pada usaha yang akan dijalankan terhadap data dan informasi yang ada. Kemudian mengukur menghitung dan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan metode-metode yaitu, usaha dijalankan itu harus memberikan manfaat, biaya yang dikeluarkan sebanding dengan rencana usaha, dan usaha yang dijalankan memberikan keuntungan finansial.

- b. Faktor eksternal pengembangan ayam broiler, faktor eksternal merupakan variabel-variabel diluar perusahaan yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh pihak manajemen perusahaan. Analisis faktor-faktor eksternal ini bertujuan untuk mengembangkan faktor-faktor peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan ancaman yang harus dihindari. Identifikasi faktor-faktor eksternal dapat dilakukan melalui wawancara oleh pihak perusahaan, data-data dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan setempat, artikel-artikel dari majalah dan internet.
- c. faktor internal merupakan lingkungan organisasi yang berada didalam organisasi tersebut dan berpengaruh langsung oleh perusahaan. Identifikasi faktor-faktor internal suatu perusahaan menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usaha ayam broiler. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam lingkungan internal antara lain menejemen, produksi, SDM, keuangan, penelitian, pengembangan, serta pemasaran.

d. Keberhasilan pengembangan ayam broiler, sejarah mencatat jika ayam pedaging/broiler mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1953-1960. Dan kini perkembangannya sangat pesat dimana telah banyak sekali pengusaha-pengusaha sukses yang menggeluti usaha ini. Dari skala kecil, menengah hingga pengusaha besar telah lahir dari kerja kerasnya. Salah satu unggulan beternak ayam pedaging dibandingkan usaha-usaha lain adalah usaha ini tidak terlalu terpengaruh dengan persaingan mengingat kebutuhan akan pasokan daging ayam dalam negeri masih sangat besar.

D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dari penelitian ini adalah :

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono 2004). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peternakan ayam broiler yang ada di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros yang berjumlah 35 peternak pada Tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi, (M. Iqbal 20012). Sampel yang diteliti sebanyak 35 peternakan, pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode accidental yaitu pengambilan sampel

didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Accidental sampling adalah cara pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dimanapun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu. Hasil dari sampling tersebut memiliki sifat yang objektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data langsung yang dikumpulkan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (Kuesioner) dan observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros.
2. Studi kepustakaan merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan yang ada dan menjawab hipotesis adalah regresi linear berganda dengan bantuan oleh data SPSS Versi 16.

Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan usaha ayam broiler

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

X_1 = Analisis kelayakan bisnis

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

X_2 = Faktor internal

b_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3

X_3 = Faktor Eksternal

e = Variabel residual (error)

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas akan di uji dengan menggunakan uji statistik berikut ini:

1. Uji simultan (Uji F)

Algifari dalam Made (2011) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F. Caranya adalah dengan membandingkan antara lain kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *Analysis Variance* dari hasil perhitungan. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel inpedenden dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan

nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan semua variabel independen.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel bebas (X) yaitu analisis kelayakan, faktor internal, faktor eksternal secara simultan tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y) yaitu Keberhasilan usaha ayam broiler.
- b) H_1 : paling tidak salah satu koefisien (β) $\neq 0$, variabel bebas (X) yaitu analisis kelayakan, dan faktor internal, faktor eksternal secara simultan ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y) keberhasilan usaha ayam broiler.

Pada tingkat signifikan (α) 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ variabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memastikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghozali 2005 dalam Husna:2015).

Hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a) $H_0 : b_1 \leq 0$, variabel analisis kelayakan bisnis tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ayam broiler

$H_1 : b_1 > 0$, variabel kelayakan bisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

b) $H_0 : b_2 \leq 0$, variabel faktor internal tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

$H_1 : b_2 > 0$, variabel faktor internal berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

c) $H_0 : b_3 \leq 0$, variabel faktor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

$H_1 : b_3 > 0$, variabel faktor eksternal berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

Pengambilan keputusan :

a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara individu variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara individu variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independent dapat menjalankan variasi variabel dependent. Nilai R^2 adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Nilai koefisien

determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada keterkaitan.
- b. Jika nilai R^2 mendekati (mendekati satu), berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat ada keterkaitan.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak dibagian barat Sulawesi Selatan antara 40'45'50'07' lintang selatan dan 109'205'-129'12' bujur timur yang berbatasan dengan kabupaten Pangkep sebelah utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat.

Secara administratif, kabupaten Maros terdiri atas 14 kecamatan , 80 Desa dan 23 kelurahan. Pembagian wilayah menurut kecamatan, ibukota *kecamatan* dan jumlah desa / kelurahan.

Kecamatan Tanralili merupakan salah satu kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Maros, yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Simbang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tompobulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Madya Makassar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mandai

Kecamatan ini terbagi atas delapan Desa/Kelurahan yaitu Desa Purnakarya, Desa Leko Pancing, Desa Kurusumange, Desa Sudirman, Desa Damai, Desa Allaere, Desa Borong dan Kelurahan Toddopulia.

Luas Kecamatan Tanralili sekitar 89,46 km² (Bps Kecamatan Tanralili Tahun 2018).

2. Luas Wilayah

Salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan dan kemajuan suatu daerah adalah adanya luas wilayah yang berbanding lurus dengan ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kecamatan Tanralili memiliki luas wilayah 89,46km² yang terbagi atas 8 desa dan 1 kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Luas Desa/Kelurahan Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Desa/Kelurahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Desa Purnakarya	45,47	31,80
Desa Leko Pancing	5,23	3,69
Desa Kurusumange	7,25	5,12
Desa Sudirman	23,68	16,73
Desa Damai	20,14	14,27
Desa Allaere	8,72	6,16
Desa Borong	52,51	37,12
Kelurahan Toddopulia	10,70	7,56
Jumlah	141,48	100,00

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui luas wilayah tempat pelaksanaan penelitian yaitu Desa Purnkarya seluas 45,47. Kondisi desa yang memiliki areal yang cukup luas menyebabkan desa tersebut cukup tersedia lahan kosong yang cocok untuk mendirikan perkandangan untuk budidaya ayam ras broiler

3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya yang potensial untuk mengelola pembangunan. Keberadaan penduduk di suatu daerah diharapkan dapat menjadi inisiator yang dapat memajukan pembangunan di wilayahnya. Jumlah penduduk di Kecamatan Tanralili sebanyak 28.683 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

**Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros
Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	14.045	48,97
Perempuan	14.638	51,03
Jumlah	28.683	100,00

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki, yaitu untuk perempuan sebanyak 14.638 (51,03%) sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 14.045 (48,79%) jiwa. Selisih antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan yang tidak terlalu banyak menyebabkan tidak adanya dominasi jenis kelamin tertentu di daerah tersebut.

4. Mata Pencaharian

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup penduduk butuh makan dan minum, ini semua dipenuhi dengan cara bekerja, demikian halnya dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Bantimurung, mereka mendapatkan sesuap nasi demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Ada beberapa jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang ditekuni penduduk Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, diantaranya bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, perdagangan, pengangkutan, PNS/ABRI, buruh, jasa dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

**Mata Pencaharian Penduduk Di Kecamatan Tanralili
Kabupaten Maros**

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani tanaman pangan	3.902	47,13
Perkebunan	80	0,96
Perikanan	56	0,67
Peternakan	239	2,88
Pedagang	824	9,95
Pengangkutan	312	3,77
PNS/ABRI	218	2,63
Buruh industri	792	9,57
Jasa	1.267	15,30
Lain-lainnya	589	7,09
Jumlah	8.279	100,00

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, 2018

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai peternak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros sebanyak dengan persentase 2,88%. Cukup banyaknya masyarakat yang bermata

pencaharian sebagai peternak di Kecamatan Tanralili disebabkan budaya masyarakat yang sudah menggeluti usaha di bidang peternakan sejak lama, bahkan merupakan usaha turun temurun dari orang tua mereka.

5. Keadaan Peternakan

Usaha peternakan merupakan jenis usaha yang cukup diminati di Kecamatan Tanralii hal ini terlihat dengan cukup banyaknya masyarakat yang mengelola usaha peternakan baik itu sebagai usaha pokok maupun sampingan. Adapun keadaan ternak di Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Jumlah Ternak Menurut Jenisnya di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
Sapi	8.748
Kerbau	86
Kuda	480
Kambing	798
Buras	100.268
Ayam Pedaging/Broiler	1.352.185
Ayam Petelur	13.552
Itik	19.677
Manila	633
Jumlah	1.496.427

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, 2018

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jenis ternak yang populasinya terbesar berupa ayam pedaging/broiler yaitu sebanyak 1.352.185 ekor. Besarnya jumlah populasi ayam broiler dibanding dengan jenis ternak lainnya di Kecamatan Tanralili disebabkan karena pengelolaannya yang tidak rumit disamping itu daerah ini memiliki lokasi yang strategis sebagai

sentra budidaya ayam ras karena daerah ini memiliki akses terhadap sapronak dan pasar yang cukup lancar, sehingga banyak masyarakatnya yang beternak ayam broiler baik secara bermitra dengan perusahaan maupun mandiri.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Umur Responden

Karakteristik umum responden peternak ayam broiler di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada 4.5

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Umur Di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
35 – 39	28	55,5
40 – 41	7	44,5
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur cukup bervariasi. Dimana jumlah responden terbanyak yaitu berumur antara 35 – 39 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 55,5%. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan karakteristik umur maka peternak ayam broiler di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros berada pada umur produktif.

2. Jenis Kelamin Responden

Adapun jumlah jenis kelamin yang berada di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros dapat dilihat di tabel 4.6

Tabel 4.6

Jumlah Jenis Kelamin di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	25	51,97
Perempuan	15	51,03
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer sudah di olah

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden peternak ayam broiler di Kecamatan Tanralili Desa Purakarya Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	8	23,1 %
SMA	18	50,0 %
S1	9	27,9 %
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer sudah di olah

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peternak ayam broiler yaitu SMP sampai dengan S1. Adapun peternak ayam broiler yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang atau 50%. Melihat kenyataan tersebut maka tingkat pendidikan

yang dimiliki peternak tersebut akan berdampak pada pengelolaan usaha peternakan, khususnya dalam penerapan teknologi.

4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden yang berada di Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya Kabupaten Maros dapat dilihat di Tabel 4.8

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Peternak	20	55,0 %
Wiraswasta	11	25,1 %
Guru	4	19,9 %
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer sudah di olah

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pekerjaan sebagai peternak sangat banyak yaitu 20 orang dengan persentase 55,0 %.

C. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah Kelayakan usaha, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pengembangan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya secara lengkap apakah variabel independen signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Data Penyelesaian

TABEL 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.631	.200		3.159	.004
Kelayakan Bisnis	.292	.180	.292	1.623	.011
Faktor internal	.265	.172	.282	1.537	.013
faktor eksternal	.111	.173	.111	1.642	.026

a : Dependen Variabel Keberhasilan usaha ayam Broiler

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.9 (*coefficients*) dapat diketahui nilai koefisien Kelayakan Bisnis (X1) sebesar 0,292, Faktor Internal (X2) sebesar 0,265 dan Faktor Eksternal (X3) sebesar 0,111 dengan nilai konstanta sebesar 631. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,631 + 0,292X_1 + 0,265X_2 + 0,111 X_3 + \mu$$

Hasil tersebut dapat di interpretasi bahwa:

- Jika segala sesuatu variabel bebas dianggap konstan, maka nilai kelayakan bisnis adalah sebesar 0,631
- Koefisien regresi X1 = 0,292 artinya apabila variabel bebas kelayakan bisnis (X1) meningkat sebesar Rp. 1 maka Keberhasilan Usaha Ayam Broiler (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,292.

- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,265$ artinya apabila variabel bebas Faktor internal (X_2) meningkat sebesar Rp. 1 maka Keberhasilan Usaha Ayam Broiler (Y) akan meningkat sebesar Rp. 0,265.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,111$ artinya apabila variabel bebas Faktor Eksternal (X_3) meningkat sebesar 1% maka Keberhasilan Usaha Ayam Broiler (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,111.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat akan digunakan pengujian statistik dengan uji t dan f, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan. Sedangkan Koefisien Determinasi R (R^2) untuk mengukur faktor manakah yang dominan terhadap variabel dependen atau Keberhasilan usaha ayam broiler.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi destimasi layak atau tidak. Layak disini yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut Uji F karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Signifikasi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikasi (sig). Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.10

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.851	3	.284	1.314	.029 ^b
Residual	6.692	31	.216		
Total	7.543	34			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

b. Predictors: (Constant), faktor eksternal, Kelayakan Bisnis Faktor internal

Pada tabel 4.10 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1.314 dan Nilai F_{tabel} sebesar 1,121 ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel. Untuk pengujian dua pihak adalah nilai F_{hitung} sebesar 1.314 lebih besar dari nilai Nilai F_{tabel} sebesar 1,121 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,1$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Kelayakan bisnis (X1), faktor internal (X2) dan Faktor eksternal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Keberhasilan Usaha Ayam Broiler.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Uji t merupakan uji secara parsial atau masing-masing variabel

yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (Kelayakan Bisnis, faktor internal, faktor eksternal) terhadap variabel terikat (Eberhasilan Usaha Ayam Broiler). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficients seperti pada tabel 4.9.

TABEL 4.9

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.631	.200		3.159	.004
Kelayakan Bisnis	.292	.180	.292	1.623	.011
Faktor internal	.265	.172	.282	1.537	.013
faktor eksternal	.111	.173	.111	1.642	.026

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 (*coefficients*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.8 tersebut diatas diperoleh t_{hitung} untuk masing-masing variabel bebas Kelayakan Bisnis (X_1) sebesar 1,623, Faktor Internal (X_2) sebesar 1,537 dan Faktor Eksternal (X_3) sebesar 1.642. Dan t_{tabel} sebesar 1,308 ini dapat dicari dengan menggunakan Ms.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variabel pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square. Berikut di bawah ini adalah hasil koefisien determinasi:

TABEL 4.11

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.336 ^a	.325	.027	.465	.325	1.314	3	31	.005

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, faktor internal, kelayakan usaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan usaha ayam broiler

sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Jika dilihat dari nilai R Square sebesar 0,325 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kelayakan usaha, faktor internal dan faktor eksternal memiliki proporsi pengaruh terhadap keberhasilan usaha ayam broiler sebesar 3,25% sedangkan sisanya 96,75% (100%-3,25%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh Kelayakan Bisnis Terhadap Keberhasilan Ayam Broiler

Hipotesis untuk menguji kelayakan bisnis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05% :

$H_0 : \beta_1 > 0$: kelayakan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ayam broiler

$H_1 : \beta_1 < 0$: Kelayakan bisnis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ayam broiler

Kriteria Pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.8 (*coefficients*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas (X1) sebesar 1,623 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,308 nilai ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel kelayakan bisnis (X1) sebesar $t_{hitung} 1,623 > t_{tabel} 1,308$, dan terlihat tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih besar dari tingkat signifikan 0,1 maka diterima dan ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelayakan usaha (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan usaha ayam broiler (Y).

2. Pengaruh Faktor Internal terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

Hipotesis untuk menguji Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:

Pernyataan Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 > 0$: Faktor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

$H_1 : \beta_2 < 0$: Faktor internal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.9 (*coefficients*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas (X2) sebesar 1.537 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,308 nilai ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel faktor internal (X2) sebesar $t_{hitung} 1.537 > t_{tabel} 1,308$, dan terlihat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,1. Maka pada tingkat kekeliruan 0.05% H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler (Y).

3. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler
Hipotesis untuk menguji jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebagai berikut :

Pernyataan Hipotesis :

$H_0 : \beta_3 > 0$: Faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

$H_1 : \beta_3 < 0$: Faktor internal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.9 (*coefficients*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas faktor eksternal (X3) sebesar 1.642 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,308. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel faktor eksternal (X3) sebesar $t_{hitung} 1.642 > t_{tabel} 1,308$, dan terlihat signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1. Maka pada tingkat kekeliruan 0.05% H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler (Y).

4. Pengaruh Dominan terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

Dari pembahasan ketiga variabel bebas yang dianalisis dapat dilihat tingkat dominasi masing-masing variabel bebas tersebut menjadi pertimbangan keberhasilan usaha ayam broiler pada tabel 4.9.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa variabel bebas yang paling berkontribusi dominan dalam meningkatkan keberhasilan usaha ayam broiler adalah variabel kelayakan bisnis (X1). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat koefisien regresi atau nilai B sebesar 0.292.

E. Keterkaitan Penelitian Terdahulu Dengan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh dominan di dalam penelitian ini adalah kelayakan bisnis yang mempunyai nilai korelasi terbesar yaitu 0,292. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Yunus (2009) Analisis Efisiensi Usaha Peternakan bahwa kelayakan bisnis adalah salah satu penunjang keberhasilan ayam

broiler. Penelitian sebelumnya juga menggunakan teknik analisis berganda dan juga Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah bibit, pakan, tenaga kerja, dan bahan bakar, namun yang berpengaruh nyata namun tidak sesuai tanda adalah vaksin, obat dan vitamin. Listrik dan luas kandang walaupun tidak berpengaruh nyata namun menunjukkan tanda yang sesuai.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Kelayakan Bisnis (X1) ditemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha ayam broiler (Y). Dengan nilai $t_{hitung} 1.623 > t_{tabel} 1.308$ dan nilai positif dan signifikansi $0,011 > 0,1$.
2. Variabel Faktor Internal (X2) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler (Y) . Dengan nilai $t_{hitung} 1.537 > t_{tabel} 1,308$ dan nilai positif dan signifikansi $0,013 < 0,1$.
3. Variabel faktor eksternal (X3) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler (Y). Dengan nilai $t_{hitung} 1.642 > t_{tabel} 1,308$ dan nilai positif dan signifikansi $0,026 < 0,1$.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan variabel bebas Kelayakan Usaha, faktor internal, dan faktor eksternal. Maka ditemukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya yaitu variabel kelayakan bisnis (X1), dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda variabel Kelayakan bisnis mempunyai nilai koefisien paling tinggi sebesar 0,292.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kabupaten Maros study kasus (Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya), maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, maka disarankan kepada peternak untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Hal ini disebabkan karena berbagai keuntungan yang akan diperoleh karena berbagai keuntungan yang akan diperoleh peternak antara lain bantuan modal, bimbingan manajemen pengelolaan usaha peternakan ayam broiler serta meminimalisir resiko yang terjadi.
2. Disarankan kepada pihak pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak perusahaan swasta untuk mensosialisasikan kepada masyarakat peternak tentang keberadaan kemitraan, manajemen cara pengelolaan ayam broiler, sistem produksi serta cara mengatur pengeluaran dan pendapatan peternak.
3. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada lingkup manajemen dan produksi ayam broiler di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya. Oleh karena itu, lingkup penelitian bisa diperluas lagi untuk mendapatkan analisis yang lebih menyeluruh. Berkaitan dengan variabel dan metode yang digunakan perlu dikaji lagi.
4. Terjadi kesenjangan antara teori yang dibahas dengan apa yang diteliti dan realita sekarang sehingga ada beberapa peternak yang mengalami gulung tikar, sehingga dengan adanya penelitian ini juga membantu para peternak untuk melakukan usaha ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Pedaging*. Agromedia Pustaka.
- Adisuwirya, D, Soetrisno, dan S.J.A Setiawati. 2010. *Dasar Fsiologis Ternak*. Fakultas Peternakan Unsoed. Purwokerto.
- Dwimargo, A. 2008. *Perbandingan Respon Fisiologi dan Performans Produksi Broiler Strain Lohman dan Strain Cobb pada Kandang Panggung*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fadilah, R., A. Polana., S. Alam., & E. Parwanto. 2012. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Jayanata, C. E., dan Harianto, B. 2014. *28 Hari Panen Ayam Broiler (Lebih Cepat Panen Berkat Probiotik dan Herbal)*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Kartasudjana. 2016. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Muharlieni. 2011. *Ilmu Ternak Unggas*. UB Press. Malang
- Parakkasi, A. 2014. *Ilmi Gizi dan Makanan Ternak Monogastri*. Angkasa, Bandung.
- Rasyaf, M. 2014. *Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Cetakan ke-2 Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmiasih, M. S. 2010. *Meningkatkan Produksi Daging*. Penebar Swadaya, Yogyakarta
- Samadi B. 2010. *Sukses beternak ayam ras petelur dan pedaging*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Saragih, B. 2011. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sudarmono. Unggul. 2014. *Kimia 3*. Erlangga. Jakarta.
- Suprijatna, E. U. Atmomarsono, R. Kartasujan. 2013. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar
- Swastha dan Sukotjo. 2011. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Edisi Ketiga. Liberty, Yogyakarta.
- Tilman, A.D, H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosoekojo. 2014. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahyu, J. 2013. *Ilmu Nutrisi Unggas*. UGM-Press. Yogyakarta.
- Yunus, M. 2014. *Analisis usaha peternakan ayam broiler studi kasus pada usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa*. Jurnal agrisistim (1) 3: 1858-4330.

Yunus. 2013. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.



KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN USAHA AYAM BROILER DI KABUPATEN MAROS
(STUDY KASUS KECAMATAN TANRAILI DESA PURNAKARYA)**

Identitas Responden :

1. Nama Resonden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidkan Terakhir :
5. Status pekerjaan :

Daftar Pertanyaan Kuesioner Peneitian

Kelayakan Bisnis (x_1)

1. Apakah jenis usaha ini sangat layak untuk anda jalankan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah usaha yang anda jalankan memberikan manfaat bagi perekonomian anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Biaya yang anda gunakan untuk merintis usaha ini adalah biaya pribadi anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Faktor Internal (X_2)

4. Apakah sistem manajemen yang anda terapkan dalam usaha ini sangat membantu anda dalam mengembangkan usaha ayam broiler ?

- a. Ya
- b. Tidak

5. Apakah input produksi usaha anda sangat berpengaruh dalam pengembangan ayam broiler ?

- a. Ya
- b. Tidak

6. Apakah anda menggunakan tenaga kerja dalam usaha anda?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Apakah anda menggunakan sistem Delevery Order untuk memasarkan Ayam broiler anda?

- a. Ya
- b. Tidak

Faktor Eksternal (x_3)

8. Apakah anda menggunakan Teknologi pada usaha peternakan Ayam broiler ?

- a. Ya
- b. Tidak

9. Apakah usaha yang anda ini mempunyai pemasok yag tetap ?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah bisnis ini memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan?

- a. Ya
- b. Tidak

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



Pakan



DOC



Pemanas



Sekam

Proses Pengisian Koesioner oleh Peternak



DATA TABULASI

No	NAMA RESPONDEN	UMUR	J.K	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN	DAFTAR PERTANYAAN									
1	Sulaiman	37	L	SMA	PETERNAK	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
2	Suardi	35	L	SMA	PETERNAK	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
3	Abd. Haris	38	L	SMP	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
4	Suherman	37	L	SMA	PETERNAK	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
5	Jumiati	40	P	SARJANA	GURU	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
6	Susanti	37	P	SARJANA	GURU	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
7	Amel	35	P	SMA	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
8	Nuraeni	36	P	SMP	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
9	Firman	41	L	SMA	PETERNAK	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
10	Fahri	39	L	SMA	WIRASWASTA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
11	Jusman	38	L	SMA	WIRASWASTA	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
12	Sangkala	39	L	SMP	PETERNAK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
13	Harso	41	L	SARJANA	PETERNAK	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
14	Firdaus	40	L	SARJANA	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
15	Erwin	38	L	SMA	WIRASWASTA	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
16	Andi	38	L	SMP	GURU	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
17	Herul	39	L	SARJANA	PETERNAK	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
18	Asdar	38	L	SMP	GURU	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
19	Anto	40	L	SMA	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
20	Wawan	39	L	SMA	WIRASWASTA	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
21	Hamzah	37	L	SMA	PETERNAK	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
22	Suwarni	41	P	SMA	GURU	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
23	Rita	37	P	SMA	GURU	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
24	Mardiana	36	P	SMP	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
25	Suhartini	39	P	SARJANA	WIRASWASTA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
26	Eda	36	P	SMA	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
27	Aan	37	L	SMP	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
28	Wahyu	36	L	SMA	PETERNAK	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
29	Sudair	38	L	SARJANA	GURU	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
30	Rian	37	L	SARJANA	WIRASWASTA	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
31	Ardi	36	L	SMP	WIRASWASTA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
32	Halil	39	L	SMA	PETERNAK	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
33	Dahlan	40	L	SMA	PETERNAK	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
34	Yayat	39	L	SMA	PETERNAK	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
35	Rahmat	37	L	SARJANA	WIRASWASTA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

OLAH DATA SPSS

Regression

Notes

Output Created	20-JUL-2019 00:32:03	
Comments		
Input	Data	E:\dokumen\;l;\Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT P10 /METHOD=ENTER P1 P5 P9. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00

Elapsed Time	00:00:00,05
Memory Required	3936 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

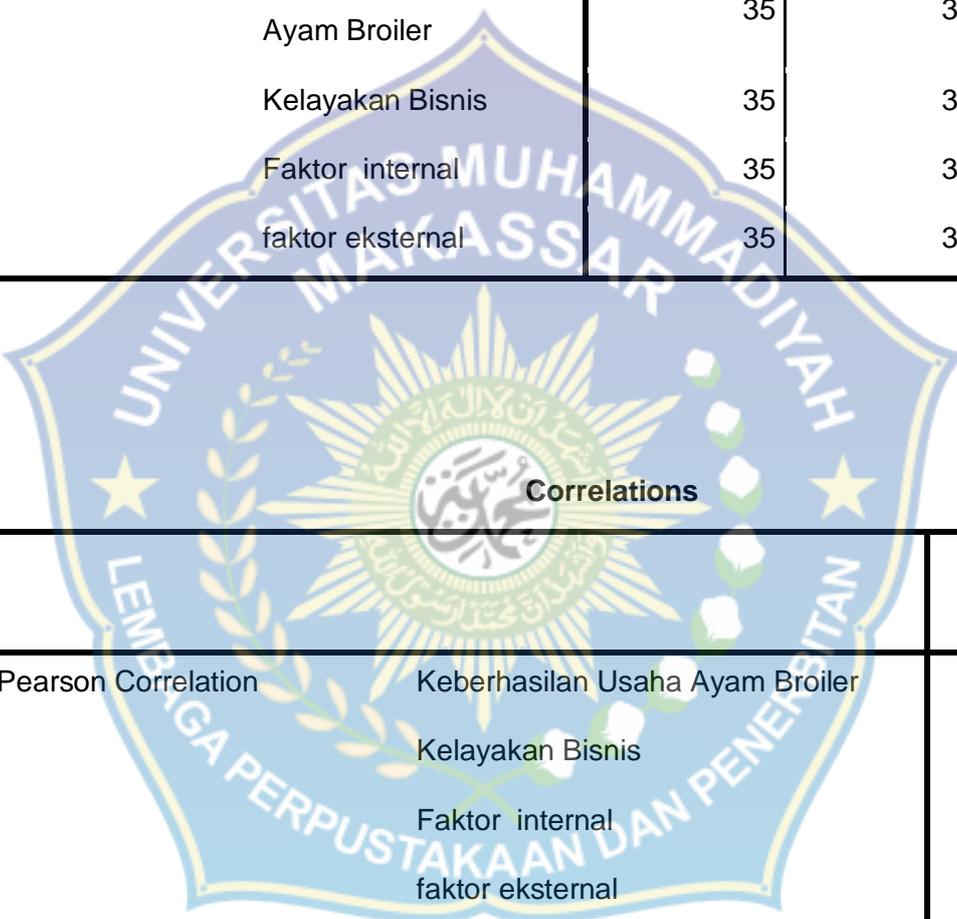
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	.31	.471	35
Kelayakan Bisnis	.69	.471	35
Faktor internal	.57	.502	35
faktor eksternal	.31	.471	35

Correlations

		Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	Kelayakan Bisnis	Faktor internal
Pearson Correlation	Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	1.000	.205	.160
	Kelayakan Bisnis	-.205	1.000	-.338
	Faktor internal	.160	.338	1.000
	faktor eksternal	.072	.072	.213

Sig. (1-tailed)	Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	.	.119	.179
	Kelayakan Bisnis	.119	.	.024
	Faktor internal	.179	.024	.
	faktor eksternal	.341	.341	.109
N	Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	35	35	35
	Kelayakan Bisnis	35	35	35
	Faktor internal	35	35	35
	faktor eksternal	35	35	35



Correlations

		faktor eksternal
Pearson Correlation	Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	.072
	Kelayakan Bisnis	-.072
	Faktor internal	.213
	faktor eksternal	1.000
Sig. (1-tailed)	Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	.341
	Kelayakan Bisnis	.341
	Faktor internal	.109
	faktor eksternal	.
N	Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	35
	Kelayakan Bisnis	35

Faktor internal	35
faktor eksternal	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	faktor eksternal, Kelayakan Bisnis, Faktor internal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.336 ^a	.325	.027	.465	.325	1.314	3

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	31	.005

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, Kelayakan Bisnis , Faktor internal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.851	3	.284	1.314	.029 ^b
	Residual	6.692	31	.216		
	Total	7.543	34			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

b. Predictors: (Constant), faktor eksternal, Kelayakan Bisnis , Faktor internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.631	.200		3.159	.004
	Kelayakan Bisnis	.292	.180	.292	1.623	.011
	Faktor internal	.265	.172	.282	1.537	.013

faktor eksternal	.111	.173	.111	1.642	.026
------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Ayam Broiler



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Anaka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 304/VII/IP/DPMPTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 301/VII/REK-IP/DPMPTSP/2019

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : RIA ANGRAENI
Nomor Pokok : 10571 0230515
Tempat/Tgl.Lahir : MAKASSAR / 06 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : BTN ASABRI MAKASSAR
Tempat Meneliti : DESA PURNAKARYA TANRALILI MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENGEMBANGAN USAHA AYAM BROILER DI KABUPATEN MAROS"

Lamanya Penelitian : 08 Juni 2019 s/d 01 Agustus 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mars, 08 Juli 2019

KEPALA DINAS,

ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar
2. Arsip

BIOGRAFI PENULIS



Ria Angraeni panggilan Anggi lahir di Makassar pada tanggal 06 Oktober 1997 dari pasangan suami istri Bapak Firman Ukmas dan Ibu Asni Yuliana. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Btn Asabri Makassar Blok A5/15 Kecamatan Manggala. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu MIN Batukaropa Lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 41 Rilau Ale lulus tahun 2012, MAN 1 Bulukumba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).